

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Apindowaja Ampuh Persada merupakan industri manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan dan perbaikan mesin-mesin produksi kelapa sawit. PT. Apindowaja Ampuh Persada berdiri pada September 1991 dan berlokasi di Jalan K.L. Yos Sudarso Km. 10,5 No. 56 Medan, Sumatera Utara. Adapun pendiri sekaligus pemilik perusahaan ini adalah Sofyan Tantono dan E.Tantono. perusahaan ini memiliki luas areal sebesar 4500m².

PT. Apindowaja Ampuh Persada menggunakan sistem make to order dalam memproses permintaan produk yang sangat bervariasi dari segi jumlah dan spesifikasi sesuai dengan permintaan pelanggan. Hasil produksi sebagian besar diekspor ke Malaysia. Dalam menjalankan proses produksinya, teknologi produksi yang digunakan PT. Apindowaja Ampuh Persada bersifat mekanik dimana operator yang mengendalikan pergerakan mesin-mesin yang ada Organisasi dan Manajemen Organisasi pada dasarnya merupakan tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Sistem perawatan memegang peranan penting dalam perusahaan. Tanpa adanya sistem perawatan yang memadai, perusahaan akan mengalami kerugian kerusakan mesin, shutdown tak terencana yang semakin sering terjadi, jumlah produk cacat meningkat hingga kerugian material akibat sering mengganti komponen pada mesin. Oleh karena itu, penerapan perawatan pada proses produksi suatu perusahaan harus diperhatikan dengan saksama oleh bagian maintenance. Kegiatan perawatan mesin itu sendiri

merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya memperbaiki atau mempertahankan kondisi mesin tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Berdasarkan informasi yang didapat, perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan pengelolaan mesin- mesin pertanian seperti mesin Screw press sawit, Digester body, Digester drive dan suku cadang mesin pertanian.



Gambar 1.1 Area Kerja PT. Apindowaja Ampuh Persada.

Perencanaan pemeliharaan pernah dilakukan di perusahaan Alexindo dengan menggunakan metode Total Productive Maintenance dan menghasilkan rencana usulan perbaikan terhadap manajemen perawatan dengan menggunakan metode Total Productive Maintenance.

Total Productive Maintenance atau disingkat dengan TPM adalah suatu sistem yang digunakan untuk memelihara dan meningkatkan kualitas produksi melalui perawatan perlengkapan dan peralatan kerja seperti Mesin, Equipment dan alat-alat kerja. Fokus utama Total Productive Maintenance atau TPM ini adalah untuk memastikan semua perlengkapan dan peralatan Produksi beroperasi dalam kondisi terbaik sehingga menghindari terjadinya kerusakan ataupun keterlambatan dalam proses produksi.

Mesin Maximat V13 adalah mesin bubut yang memiliki peran penting yang berfungsi sebagai alat proses pemakanan atau pembubutan benda kerja yang digunakan untuk membantu para pekerja dalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam menjalankan pekerjaannya. Mesin ini dijadikan objek penelitian dikarenakan sering mengalami rusak saat dioperasikan. Dalam setahun, kerusakan mesin ini terjadi sekitar 13 kali. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul Analisis Perawatan dan Perbaikan mesin dengan

menggunakan metode Total Productive Maintenance (TPM) pada mesin bubut Maximat v13 dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi maintenance mesin bubut maximat V13 di PT. Apindowaja Ampuh Persada .
2. Apa kendala yang menyebabkan sering terjadinya kerusakan pada mesin bubut maximat v13.
3. Bagaimana cara meminimalkan terjadinya kerusakan pada mesin
4. Bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja mesin maximat v13.
5. Bagaimana cara aplikasi pengetahuan perawatan dan perbaikan pada mesin tersebut

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi maintenance mesin.
2. Mengetahui penyebab terjadinya kerusakan mesin
3. Meminimalkan terjadinya kerusakan pada mesin.
4. Memberikan rekomendasi cara meningkatkan kinerja mesin.
5. Mengaplikasikan pengetahuan perawatan dan perbaikan, pada objek mesin bubut, khususnya Maximat V13.

1.4 Asumsi

Dalam penelitian diberikan aumsi-asumsi dan batasan masalah agar suatu masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Adapun beberapa asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tidak adanya perubahan manajemen maintenance di pabrik selama penelitian ini berlangsung.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap lini produksi.
2. Penelitian tidak mencakup biaya-biaya yang terjadi dalam penerapan TPM.